

# OPTIMALISASI OBJEK WISATA *BONTANG MANGROVE PARK* DI KELURAHAN BERBAS PANTAI KOTA BONTANG

Joyn Jery Silalahi

NPP 32.0781

Asdaf Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: [silalahijoyn@gmail.com](mailto:silalahijoyn@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Dr. Haikal Ali, SE, MTP

## ABSTRACT

**Problem/Background (GAP):** *The tourism potential in Bontang City still needs to be developed with several obstacles that occur. These obstacles are in the form of the lack of optimal tourist attraction infrastructure and cleanliness of the environment around the tourist attraction.*

**Purpose:** *The purpose of this study is to analyze the optimization of the management of the Bontang Mangrove Park tourist attraction in Berbas Pantai Village. Method:* *This study uses a qualitative research method. Data analysis used from Miles & Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Result:* *The results of this study indicate that the optimization of the Bontang Mangrove Park tourist attraction has been carried out quite well although there are still several obstacles such as lack of public knowledge about tourism awareness, inadequate public toilet and trash bin facilities, damaged road and bridge facilities made of ironwood, and flooding still often occurs in the entrance area of the tourist area. Conclusion:* *The efforts made include conducting training for tourism awareness groups, repairing roads and bridges, building public toilets and road signs, completing trash bin facilities. With the concern from the Bontang City Government, it is hoped that this optimization effort will make this tourist attraction well maintained so that tourists will feel more at home visiting..*

**Keywords:** *Optimalization, Tourism, Bontang Mangrove Park*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** *Potensi pariwisata di Kota Bontang khususnya objek wisata *Bontang Mangrove Park* masih perlu untuk dilakukan pengembangan dengan beberapa kendala yang terjadi. Kendala tersebut berupa kurangnya optimalnya infrastruktur objek wisata dan kebersihan lingkungan sekitar objek wisata. Tujuan:* *Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis optimalisasi pengelolaan objek wisata *Bontang Mangrove Park* di Kelurahan Berbas Pantai. Metode:* *Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Analisis data*

yang digunakan dari Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi objek wisata *Bontang Mangrove Park* sudah terlaksana cukup baik walaupun masih ada beberapa kendala seperti kurangnya pengetahuan masyarakat akan sadar wisata, fasilitas toilet umum dan tempat sampah yang kurang memadai, sarana jalan dan jembatan yang terbuat dari kayu ulin mengalami kerusakan, dan masih sering terjadi banjir di area masuk kawasan wisata. **Kesimpulan:** Adapun upaya yang dilakukan seperti, melakukan pelatihan pada kelompok sadar wisata, melakukan perbaikan jalan dan jembatan, pembangunan toilet umum dan petunjuk jalan, melengkapi fasilitas tempat sampah. Dengan adanya kepedulian dari Pemerintah Kota Bontang tersebut diharapkan dari upaya pengoptimalan ini membuat objek wisata ini terpelihara dengan baik sehingga membuat wisatawan semakin betah berkunjung.

**Kata kunci:** Optimalisasi, Objek Wisata, *Bontang Mangrove Park*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Potensi sektor pariwisata telah dinilai menjadi suatu sektor yang cukup krusial dalam perekonomian global dan nasional. Di beberapa daerah tepatnya di beberapa negara berkembang, sektor pariwisata menjadi salah satu sumber kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pembangunan infrastruktur atau sarana prasarana. Pengembangan sektor pariwisata dalam hal ini menjadi cukup penting untuk sumber pendapatan bagi pemerintah dan masyarakat (GINTING et al., 2020) Peningkatan kualitas sektor pariwisata tentunya akan membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar objek wisata. Peluang tersebut dapat berupa berbagai bidang seperti perhotelan, restoran, dan usaha kerajinan lokal (Fatina et al., 2023).

Provinsi Kalimantan Timur memiliki potensi budaya dan pariwisata yang tidak kalah menarik dengan destinasi wisata Indonesia lainnya. Salah satu daya tarik yang dapat menjadi tujuan wisata yaitu Kota Bontang. Kerjasama antara pemerintah dan organisasi perangkat daerah, termasuk dunia usaha, akademisi, kelompok warga, dan sosial media, terus didorong untuk meningkatkan kunjungan. Dalam hal ini Kota Bontang akan menjadi penyangga Ibu Kota Nusantara dalam waktu yang tidak lama lagi. Oleh karena itu, lima bagian tersebut bertanggung jawab untuk meningkatkan pariwisata kota.

Merujuk pada data kunjungan wisatawan dari Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kota Bontang pada Tabel 1.1 dibawah dapat terlihat jumlah kunjungan wisatawan Kota Bontang di tahun 2023 sejumlah 145.937 orang. Dengan jumlah tersebut, masih dikatakan masih jauh dari target yang ditetapkan dalam RKPD Kota Bontang Tahun 2023 pada Tabel 1.1 yang berjumlah 353.514 orang. Dalam tabel tersebut terlihat adanya penurunan dari tahun 2020 dan 2021. Begitupun pada tahun 2023 yang jumlah wisatawan sebanyak 145.937 mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya pada objek wisata yang ada di Kota Bontang.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Data Kunjungan Wisatawan Tahun 2019-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Wisatawan Mancanegara</b>	<b>Wisatawan Domestik</b>	<b>Jumlah</b>
2019	168	421.920	422.088
2020	-	183.444	183.444
2021	-	133.753	133.753
2022	1.450	270.167	271.617
2023	-	145.937	145.937

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bontang, 2023*

Kondisi jumlah kunjungan wisatawan yang fluktuatif atau berubah-ubah tiap tahunnya di Kota Bontang tentunya dapat berdampak pada berbagai aspek baik dalam hal ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dalam hal ini akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan pendapatan ekonomi suatu daerah. Tentunya terdapat banyak sektor yang akan sangat bergantung kepada sektor pariwisata suatu daerah. Salah satu sektor tersebut yaitu usaha kecil dan menengah yang bergantung kepada kunjungan wisatawan yang datang ke objek wisata suatu daerah khususnya kota Bontang

**Tabel 1.1**  
**Indikator Kinerja Pembangunan Daerah Kota Bontang Tahun 2022-2023**

<b>No</b>	<b>Bidang Pariwisata</b>	<b>Target Capaian 2022</b>	<b>Target Capaian 2023</b>
1.	Jumlah Kunjungan Wisatawan(orang)	234.327	353.514
2.	Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB (juta Rp)	357.366	379.932
3.	Persentase PAD sektor pariwisata (persen)	2,51	2,63

*Sumber: Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Bontang, 2023*

Dalam Tabel 1.2 terdapat target yang ditetapkan Pemerintah Kota Bontang dalam sektor pariwisata. Terlihat bahwa target jumlah kunjungan tahun 2022 telah tercapai sedangkan pada tahun 2023 jumlah kunjungan wisatawan masih jauh dari target yang harus dicapai oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Bontang. Dalam RKPD Kota Bontang, sektor yang menjadi unggulan dan basis yaitu sektor industri. Namun, sektor industri memiliki jangka waktu yang tidak lama apalagi Kota Bontang akan menjadi penyangga Ibu Kota Nusantara. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Bontang mengupayakan agar sektor pariwisata menjadi target dan generator kegiatan pembangunan ekonomi Kota Bontang selain sektor industri.

## **1.2 Kesenjangan Masalah**

Dibalik keindahan dan potensi yang berada di objek wisata *Bontang Mangrove Park* ini terdapat permasalahan yang perlu untuk dikembangkan dan diatasi oleh beberapa pihak. Berdasarkan berita harian [inspirasa.co](http://inspirasa.co) (05/08/2024) terdapat permasalahan yang terjadi di objek wisata *Bontang Mangrove Park* ini yaitu masih kurangnya pengelolaan yang tepat terhadap objek wisata tersebut. Pengelolaan objek wisata ini dalam hal fasilitas sarana dan prasarana pendukungnya. Adapun sarana prasarana yang belum optimal dalam penggunaannya yaitu fasilitas jalan kayu dan lampu penerangan di dalam objek wisata tersebut. Berdasarkan artikel atau berita harian Kota Bontang yang membahas objek wisata *Bontang Mangrove Park* ini yaitu terkait sarana prasarana pendukung seperti jembatan kayu yang mulai rusak dan perlu untuk segera diperbaiki.

Permasalahan lainnya yang terjadi yaitu belum optimalnya kebersihan objek wisata. Kebersihan yang menjadi sorotan oleh salah satu anggota DPRD Kota Bontang dalam berita harian [bujurnews.com](http://bujurnews.com) (12/09/2024) ini yaitu adanya sampah yang menumpuk di beberapa titik objek wisata tersebut. Sampah inilah yang menjadi salah satu permasalahan penting yang perlu untuk segera diperbaiki. Dalam hal ini, pemerintah dan dinas terkait perlu upaya yang signifikan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan kondisi dan situasi yang ada, Pemerintah Kota Bontang dalam hal ini menunjukkan diperlukannya optimalisasi terhadap objek wisata *Bontang Mangrove Park* dengan maksimal dari setiap komponen objek wisata baik dari pengoptimalan sarana dan prasarana, pelayanan administrasi, pengelolaan sampah, dan lain sebagainya. Sehingga, objek wisata

*Bontang Mangrove Park* dapat berjalan dengan baik dan mampu menyumbang keuntungan yang diperoleh menjadi pendapatan bagi daerah dan ekonomi lokal di kota Bontang dan mencapai target dari Rencana Kerja Pemerintah Daerah. Batasan penelitian ini yaitu mendeskripsikan optimalisasi objek wisata *Bontang Mangrove Park* di Kelurahan Berbas Pantai Oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Bontang.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi yang dijadikan patokan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Ashari et al., (2023) yaitu penelitian yang berjudul “Optimalisasi Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove “LATI TUO“ Untuk Meningkatkan Perekonomian Warga Desa Klempang Sari” menjelaskan bahwa pengoptimalisasian objek wisata Lati Tuo dapat berdampak yang baik bagi masyarakat sekitar khususnya perekonomian masyarakat. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian tersebut yaitu pengelolaan potensi hutan mangrove sebagai objek wisata masih belum optimal. Dalam hal ini berupa sarana dan prasarana pendukung. Penelitian ini menggunakan metode survey lapangan. Penelitian ini mengambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa saran yang diberikan sebagai pengoptimalan sarana prasarana wisata yaitu membuat tempat duduk di setiap sudut tepi jembatan, dan membuat papan nama di gazebo, serta membuat beberapa plang papan berupa imbauan.

Penelitian selanjutnya berasal dari (Indriani & Avis, 2024) yaitu skripsi yang berjudul “Optimalisasi Objek Wisata Banto Royo Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Tilatang Kamang”. Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya perbaikan dalam hal infrastruktur dan sistem manajemen yang digunakan masih menggunakan cara-cara yang tradisional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan promosi wisata dan mengadakan suatu kegiatan kebudayaan di sekitaran objek wisata tersebut.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Susilawati, 2023) yaitu penelitian dengan judul “Optimalisasi Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Kawasan Bungkutoko Sulawesi Tenggara Sebagai Kawasan Ekowisata”. Pada penelitian ini permasalahan yang terjadi yakni masih minimnya kajian dan pendataan mengenai kawasan ekowisata mangrove tersebut. Hal tersebut dikarenakan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis SWOT. Oleh karena

itu, kesimpulan dari penelitian ini yaitu diperlukannya pelaksanaan kajian terhadap kawasan mangrove tersebut agar dapat diketahui pengelolaan yang tepat untuk kawasan tersebut dengan menerapkan tiga konsep ekowisata.

Penelitian sebelumnya berikut yaitu dari (Arum Dwi Setianingsih et al., 2022) dengan judul “Optimalisasi Potensi Ekowisata Hutan Mangrove di Desa Pare Mas Kecamatan Jerowaru”. Penelitian ini memiliki permasalahan dalam hal kurangnya sumber daya manusia yang dapat mengelola potensi wisata dengan baik. Sumber daya manusia yang kurang karena penduduk sekitar yang sedikit. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat beberapa program pengoptimalan yang dapat dijadikan perbandingan seperti penambahan spot foto, event lomba kapal pinisi, pembuatan plang kebersihan, dan promosi wisata.

Penelitian berikutnya berasal dari (Dianovita, 2023) dengan judul Optimalisasi Pengembangan Objek Wisata Sungai Wain Melalui Pembuatan Fasilitas Glamour Camping (Dianovita, 2023). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Memiliki kesamaan dalam hal metode penelitian. Selain itu, permasalahan dalam hal sarana dan prasarana. Adapun hasil penelitian ini yaitu Potensi ekowisata tersebut masih belum optimal. Hal tersebut dikarenakan masih keterbatasan sumber daya manusia yang mampu mengelola mangrove.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu lokus atau objek, data, dan teori penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori optimalisasi yang dapat membantu untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Teori optimalisasi terinspirasi dari Hotniar Siringoringo (2005) yang memiliki tiga dimensi atau variabel yaitu tujuan, alternatif keputusan, dan sumber daya yang dibatasi. Pada penelitian sebelumnya, metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan analisis SWOT. Penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan empat analisis teknik pengumpulan data diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, penelitian ini mengadopsi metodologi triangulasi (wawancara, observasi, dan dokumentasi) yang memungkinkan penguatan validitas analisis secara menyeluruh dari sisi teknis, administratif, hingga kelembagaan.

## 1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi objek wisata *Bontang Mangrove Park* di Kelurahan Berbas Pantai Kota Bontang.

## II. Metode

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengadopsi metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan yang induktif. Penulis membuat keputusan ini dikarenakan sejalan atau sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan masalah dan fenomena yang terjadi. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang diharapkan dapat melengkapi bukti-bukti penelitian. Untuk mengumpulkan data tersebut terdapat teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Observasi menurut (Bado, 2022) ini merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan beberapa data dengan cara peneliti dapat menjadi partisipan secara langsung dan bersifat sistematis terhadap suatu objek yang akan diteliti. Dokumentasi dalam teknik pengambilan data mengacu pada proses mencatat dan menyimpan suatu informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan (Creswell, 2017) Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian (Raihan, 2015). Operasional konsep optimalisasi yang digunakan berdasarkan teori milik Hotniar Siringoringo (Siringoringo, 2005) terbagi atas tiga dimensi yakni tujuan, alternatif keputusan, dan sumber daya yang dibatasi

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Optimalisasi Objek Wisata *Bontang Mangrove Park* di Kelurahan Berbas Pantai Kota Bontang

Optimalisasi objek wisata merupakan suatu proses yang kompleks dan multidimensional, yang melibatkan berbagai aspek mulai dari manajemen, pemasaran, hingga pengembangan infrastruktur. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa daya tarik wisata tidak hanya ditentukan oleh keindahan alam atau budaya, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan dan strategi pemasaran yang diterapkan (Zulkifli, 2021). Optimalisasi objek wisata ini menekankan bahwa manajemen yang baik dan pelatihan yang tepat bagi pengelola objek wisata dapat meningkatkan kualitas layanan, yang pada gilirannya akan menarik lebih banyak wisatawan (Nurfaida et al.,

2021). Selain itu, pengembangan infrastruktur yang memadai juga merupakan faktor penting dalam optimalisasi objek wisata. Penelitian oleh Widiastuti et al. merekomendasikan penerapan sistem informasi manajemen berbasis web untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan objek wisata, yang mencakup penyediaan informasi yang jelas dan aksesibilitas bagi pengunjung (Widiastuti et al., 2022)

Sektor pariwisata di Kota Bontang telah memberikan kontribusi dan peran yang cukup penting dalam mendukung perekonomian, pengembangan wilayah, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dengan adanya sektor pariwisata dapat menambah devisa daerah dan negara serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata. Di samping itu, sektor pariwisata dapat meningkatkan pelestarian sumber daya alam dan budaya serta meningkatkan rasa cinta tanah air dengan mencintai produk yang ada di dalam negeri.

Arah dan tujuan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Bontang yaitu mewujudkan Kota Bontang menjadi Sektor Pariwisata yang mempunyai keunikan, keaslian, dan berwawasan alam dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah untuk kesejahteraan warga lokal. Pembangunan pariwisata Kota Bontang dalam hal ini *Bontang Mangrove Park* Berbas Pantai diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi masyarakat dan Kota Bontang. Oleh karena itu, sangat diperlukan berbagai upaya dalam mengoptimalkan objek wisata *Bontang Mangrove Park* untuk keberlanjutan dari wisata alam tersebut yang diharapkan mampu memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar. Maka penulis memasukkan indikator sesuai teori Siringoringo. Berikut ini beberapa indikator unsur optimalisasi dari teori Siringoringo.

## **1 Tujuan**

Tujuan objek wisata adalah sasaran utama yang ingin dicapai melalui pengembangan dan pengelolaan suatu destinasi wisata, baik dari sisi ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, maupun edukasi. Tujuan ini menjadi dasar perencanaan, pembangunan, dan pengelolaan objek wisata agar memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak berupa wisatawan, masyarakat lokal, pemerintah, dan lingkungan. Tujuan dalam hal ini berarti memaksimalkan ataupun meminimalkan. Dalam memaksimalkan sesuatu untuk tujuan peoptimalan berkaitan dengan keuntungan, pendapatan, dan sebagainya. Namun, jika tujuan tersebut terkait dengan biaya, waktu, dan jarak maka dapat menggunakan minimalisasi. Adapun untuk menetapkan tujuan perlu diperhatikan apa saja yang akan dimaksimalkan atau diminimalkan.

a. Pengenalan

Dalam memperkenalkan objek wisata *Bontang Mangrove Park* ini salah satu indikator yang tampak yaitu keindahan dan keunikan dari objek wisata tersebut. objek wisata *Bontang Mangrove Park* Kelurahan Berbas Pantai ini tentunya mempunyai dan keindahan alam yang cukup menarik dengan keindahan alamnya dan terdapat fasilitas yang menunjang wisatawan untuk melakukan berbagai kegiatan selain hanya untuk menikmati pemandangan matahari terbenam. Untuk lebih mengenal objek wisata *Bontang Mangrove Park* Kelurahan Berbas Pantai ini dapat diakses secara online melalui website *bontangcitytourism.go.id*. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa objek wisata *Bontang Mangrove Park* sendiri memang memiliki daya tarik yang cukup mumpuni salah satu yang menonjol yaitu pemandangan laut dan hutan mangrove yang masih asri dan nyaman untuk dikunjungi.

b. Pengembangan

Pengembangan objek wisata menjadi salah satu tolak ukur atau cara agar objek wisata menarik dan pengunjung tertarik untuk datang berkunjung (Setiadi et al., 2022). Berkaitan dengan tujuan pengembangan yang dilakukan untuk saat ini yaitu pengembangan dalam hal mengoptimalkan lahan yang sudah ada untuk pengembangan perekonomian masyarakat sekitar dengan objek wisata *Bontang Mangrove Park* Kelurahan Berbas Pantai. Lahan tersebut nantinya akan dimanfaatkan untuk menambah tempat bagi para pelaku usaha ekonomi lokal. Selain itu, tujuan pengembangan yang akan dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kota Bontang yaitu pengembangan fasilitas berupa lampu penerangan, jalan, dan *stand* UMKM. Pengembangan lainnya yang akan dilakukan yaitu sumber daya manusia yang dikembangkan dengan dilakukannya pelatihan.

c. Daya Tarik

Daya tarik objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, atau nilai tertentu yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik inilah yang menjadi alasan utama seseorang ingin datang ke suatu destinasi. Daya tarik bisa bersifat alami, buatan, budaya, maupun kegiatan khusus. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa daya tarik wisata merupakan segala hal yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai

yang berupa keanekaragaman alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi target kunjungan wisatawan. Adapun daya tarik objek wisata *Bontang Mangrove Park* ini adalah adanya keindahan dan keasrian dari hutan mangrove yang masih terjaga kelestariannya. Disamping itu, terdapat laut yang indah dan terdapat potensi laut yang beraneka ragam.

## 2. Alternatif Keputusan

Alternatif keputusan adalah berbagai pilihan tindakan atau solusi yang dapat diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, untuk mengembangkan, mengelola, atau mengoptimalkan objek wisata seperti *Bontang Mangrove Park*. Alternatif Keputusan merupakan suatu upaya dan program untuk mencapai suatu hasil keputusan yang diinginkan sehingga tercapainya suatu tujuan optimalisasi. Dimensi ini timbul karena adanya keterbatasan suatu sumber daya yang telah ada oleh pengambil kebijakan serta diberikan juga kepada pilihan-pilihan yang harus dievaluasi secara mendalam.

### a. Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan merupakan usaha yang dilakukan pemerintah atau masyarakat itu sendiri untuk diberi daya atau kekuatan dengan tujuan agar masyarakat mampu mencukupi kebutuhannya sendiri (Mulyana et al., 2022). merupakan suatu usaha atau proses untuk meningkatkan kemampuan individu, kelompok, ataupun masyarakat. Tujuannya adalah agar mereka dapat mengendalikan dan menentukan arah hidupnya secara mandiri, partisipatif, dan berkelanjutan. kegiatan pemberdayaan di *Bontang Mangrove Park* masih belum optimal yang berdampak kepada kunjungan dan minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata *Bontang Mangrove Park* ini. Hal ini disebabkan karena kurangnya peran pemerintah dalam meningkatkan kemandirian sumber daya manusia yang ada di sekitar objek wisata serta kurangnya kesadaran untuk membekali diri dengan ilmu kepariwisataan. Demi mewujudkan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan, maka diperlukan peran serta pemerintah dibutuhkan pada setiap proses kegiatan (Primawan et al., 2023)

### b. Promosi

Promosi objek wisata adalah serangkaian kegiatan komunikasi pemasaran yang bertujuan untuk memperkenalkan, menarik minat, dan mengajak wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Promosi ini bisa dilakukan oleh pemerintah, pelaku

industri pariwisata, pengelola objek wisata, atau masyarakat lokal. Promosi menjadi hal penting dalam memperkenalkan dan memajukan pariwisata yang telah ada. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata, menarik wisatawan, dan mempertahankan kunjungan jangka panjang. Dalam konteks objek wisata, promosi dapat dilakukan melalui berbagai strategi dan media untuk mencapai target pasar yang lebih luas. objek wisata *Bontang Mangrove Park* sudah dilakukan kegiatan promosi melalui kanal dan media sosial berupa videografi dan bacaan. Namun, dengan adanya promosi ini tingkat kenaikan jumlah wisatawan belum mengalami peningkatan yang cukup drastis. Maka dari itu, indikator promosi sudah cukup terpenuhi dalam optimalisasi objek wisata *Bontang Mangrove Park* ini.

### **3. Sumber Daya yang Dibatasi**

Sumber daya merupakan segala sesuatu yang perlu dipersiapkan dalam proses pengambilan keputusan sehingga tercapainya suatu tujuan kegiatan (Warouw et al., 2018). Sumber daya yang dibatasi adalah segala bentuk sumber daya baik fisik, manusia, waktu, maupun finansial yang jumlah, ketersediaan, atau kapasitasnya terbatas dalam mendukung suatu kegiatan atau tujuan tertentu. Dalam konteks pengembangan objek wisata seperti *Bontang Mangrove Park*, sumber daya yang dibatasi bisa menjadi kendala yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan dan optimalisasi destinasi. Sumber daya ini memiliki sifat yang terbatas. Dibalik keterbatasan sumber daya tersebut perlu adanya optimalisasi yang baik. Adapun sumber daya tersebut dapat berupa bahan baku, sarana dan prasarana produksi, tenaga kerja, modal, dan sebagainya.

#### **a. Investasi**

Investasi objek wisata adalah penanaman modal, baik oleh pemerintah, swasta, maupun masyarakat, dalam bentuk uang, infrastruktur, teknologi, atau sumber daya lainnya untuk mengembangkan dan meningkatkan daya tarik serta keberlanjutan destinasi wisata. Investasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas sarana prasarana, memperluas kapasitas pelayanan, dan menciptakan pengalaman wisata yang menarik serta berkelanjutan.

Suatu kegiatan kepariwisataan tidak akan berjalan dengan efektif apabila tidak adanya kerja sama dengan pihak lain. Dengan adanya kerjasama dari berbagai pihak tentunya akan menjamin keberhasilan pariwisata di suatu daerah. Dalam mengelola investasi dan anggaran yang ada telah digunakan dengan cukup baik melihat dari

penggunaan skala prioritas pembangunan pariwisata. Namun, dalam kegiatan pemberdayaan sumber daya manusia, anggaran yang diberikan masih belum optimal karena prioritas saat ini berfokus kepada pengembangan daya tarik berupa perbaikan yang juga masuk dalam target utama Pemerintah Kota Bontang.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana objek wisata adalah elemen penting yang menunjang kenyamanan, keamanan, dan kepuasan pengunjung selama berada di destinasi wisata. Keduanya memiliki fungsi yang saling melengkapi satu sama lain. Fasilitas di objek wisata *Bontang Mangrove Park* Kelurahan Berbas Pantai ini telah terpenuhi dan dimanfaatkan dengan baik. Namun, untuk menjaga daya tarik wisata dan kenyamanan pengunjung masih perlu untuk dilakukan optimalisasi agar lebih meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terdapat beberapa fasilitas yang rusak seperti jalan kayu, pagar, lampu penerangan, dan toilet. Selain itu, di sekitar objek wisata ini belum adanya fasilitas kesehatan yang dapat mendukung keselamatan wisatawan objek wisata.

### **3.2 Hambatan Optimalisasi Objek Wisata Bontang Mangrove Park di Kelurahan Berbas Pantai Kota Bontang**

Dalam mengoptimalkan objek wisata Bontang Mangrove Park dapat diketahui masih terdapat beberapa hambatan dan kendala yang harus dihadapi oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Bontang.

a. Kurangnya Fasilitas Pendukung

Pembangunan sarana dan prasarana yang dilakukan hanya secara fisik tanpa adanya perawatan pada sarana dan prasarana yang telah disediakan. Sehingga sarana dan prasarana yang ada semakin lama akan rusak dan tidak layak digunakan lagi, hal ini yang dapat menyebabkan wisatawan yang berkunjung merasa tidak nyaman dan tidak puas dengan keadaan yang ada di objek wisata Bontang Mangrove Park. Sarana dan prasarana yang masih kurang di objek wisata Kampung Laut Bontang Kuala seperti petunjuk jalan, tempat sampah, wc umum, serta jalan dan jembatan rusak yang dapat membahayakan dan mengurangi minat wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata.

b. Kondisi Lingkungan yang Terganggu

Kondisi lingkungan yang terjadi yaitu adanya banjir rob. Banjir ini disebabkan juga karena aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab. Aktivitas tersebut dapat berupa pembuangan limbah ke laut sehingga menyebabkan banjir yang dapat merusak ekosistem hutan mangrove khususnya objek wisata Bontang Mangrove Park.

c. **Minimnya Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusianya kurang memiliki kesadaran padahal sudah diberikan pembedaan dan pelatihan kepada masyarakat dan kelompok sadar wisata. Kurangnya kesadaran inilah yang menjadi faktor penghambat dari pengoptimalan objek wisata untuk lebih baik dari segi pelayanan yang berdampak pada kepuasan pengunjung atau wisatawan.

#### **IV. KESIMPULAN**

Optimalisasi objek wisata *Bontang Mangrove Park* Kelurahan Berbas Pantai cukup dirasakan dengan baik bagi masyarakat, wisatawan, dan pelaku ekonomi lokal. Objek wisata *Bontang Mangrove Park* menjadi suatu tempat wisata yang memiliki daya tarik tersendiri yaitu sumber daya alam berupa pemandangan laut dan potensi bawah lautnya. Kemudian sumber daya budaya yang dimiliki yaitu upacara Pesta Laut sebagai ucapan syukur kepada Tuhan atas hasil laut yang diterima. Adanya website <https://bontangcitytourism.go.id> dapat membantu wisatawan dalam mengenal latar belakang objek wisata ini. Berbagai komponen pendukung juga dalam pengoptimalan objek wisata ini mulai dari fasilitas, atraksi, aksesibilitas cukup terpenuhi sehingga dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan objek wisata *Bontang Mangrove Park*. Optimalisasi objek wisata Kampung Laut Bontang Kuala dikatakan masih belum maksimal karena masih ditemukan beberapa kendala yaitu kondisi lingkungan yang mengganggu. Kedua, sarana dan prasarana pendukung yang belum maksimal karena banyak yang rusak. Ketiga, minimnya kompetensi sumber daya manusia.

#### **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Bontang beserta jajarannya dan Kelurahan Berbas Pantai yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Kepada Dosen Pembimbing, Bapak Dr. Haikal Ali, SE, MTP dan seluruh pihak yang telah membantu selama pelaksanaan penelitian ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

### a. BUKU-BUKU

Bado, B. 2022. *13. Model Pendekatan Kualitatif\_ Telaah dalam Metode Penelitian* -- Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si. -- Pertama, 2022.

Creswell, & Jhon. 2017. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods*. California: Sage Publications Ltd Djameluddin, R. 2018. *Mangrove : Biologi, Ekologi, Rehabilitasi, dan Konservasi*. In Unsrat Press.

Raihan, Sugiyono, & Kurniadi, B. D. 2015. *Metode Penelitian*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 59(April), 150.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

### JURNAL

Arum Dwi Setianingsih, Amir Linda Tyas Hartatik, Lalu Riki Gita Sukma, Muh. Zubair, Dian Setiawati, Putri Devi Fitriati, & Ni Kadek Mardani Puspayanti. 2022. *Optimalisasi Potensi Ekowisata Hutan Mangrove di Desa Pare Mas, Kecamatan Jerowaru*. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i1.1316>

Ashari, F., Oktavianingsih, O., Savitri, R., Fazar, R. N., Studi, P., Kelautan, I., Mulawarman, U., Manajemen, P. S., Mulawarman, U., Akuntansi, P. S., Mulawarman, U., Publik, S. A., Mulawarman, U., Psikologi, P. S., Matematika, P. S., Mulawarman, U., Studi, P., Komunikasi, I., Mulawarman, U., Ekonomi, S. 2023. *Jurnal abdi insani*. 10, 2994–3004.

Dianovita, C., Syarif, F. R. P., Rustika, R., & Gardiarini, P. 2023. *Optimalisasi Pengembangan Objek Wisata Sungai Wain Melalui Pembuatan Fasilitas Glamour Camping (Glamping)*. *Jurnal Abdi Masyarakat* <https://doi.org/10.54082/jamsi.1029>

Fatina, S., Edhi, T., Soesilo, B., & Tambunan, R. P. (2023). *Collaborative-Integrated-Sustainable-Tourism-Management-Model-Using-System-Dynamics-A-Case-of-Labuan-Bajo-Indonesia\_2023\_Multidisciplinary-Digital-Publishing-Institute-MDPI.pdf*.

GINTING, A. H., Wardana, D., & Zainal, Z. (2020). Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Teluk Jering Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 10(1), 211–219. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v10i1.874>

Indriani, J. D., & Avis, M. 2024. *YUME : Journal of Management Optimalisasi Objek Wisata Banto Royo Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Tilatang Kamang*. 7(1), 583–594.

Mulyana, M., Pawan, A. P., & Maabuat, E. E. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA TONDOK BAKARU DI KECAMATAN MAMASA KABUPATEN MAMASA

- Provinsi Sulawesi Barat. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 7(November), 16–32. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i2.2797>
- Nurfaida, N., Arifin, H. S., Sitorus, S. R., & Eriyatno, E. 2021. *Persepsi wisatawan terhadap objek wisata dan pengelolaannya di kabupaten toraja utara. Tataloka*, 23(4), 496-510. <https://doi.org/10.14710/tataloka.23.4.496-510>
- Primawan, A., Hamid, H., Ensaid, D., Provinsi, P., Barat, K., & Perajin, K. (2023). *Empowerment of Umkm Craftsmakers of Dayak Tie Woven Fabrics in Ensaid Panjang Village, Sintang Regency*, 5(2).
- Pulungan, M. 2013. *Optimalisasi Pengembangan Potensi Ekowisata Sebagai Objek Wisata Andalan di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kaltim. Jurnal Bina Praja*, 05(03), 205–214. <https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.205-214>
- Setiadi, A., Rizqihandari, N., & Setiadi, H. (2022). The impact of tourism development on the changes of the household economy in ciwidey tourism area, bandung regency, west java. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1089(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1089/1/012053>
- Susilawati, R. I. (2023). *Optimalisasi Potensi Dan Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Di Dusun Tangkolak, Kabupaten Karawang*. 07(02), 76–85.
- Warouw, F. F., Langitan, F. W., & Alamsyah, A. T. (2018). Community Participation for Sustainable Tourism Model in Manado Coastal Area. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 306(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/306/1/012039>
- Widiastuti, D. U., Endrawati, H., & Artreyadiantari, R. 2022. *Rekomendasi penerapan sistem informasi manajemen pada objek wisata di kabupaten tegal berbasis web*. Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Komunikasi, 8(2), 22-27. <https://doi.org/10.33084/restorica.v8i2.3491>
- Zulkifli, L., Akbar, R., Muntari, N., Fitri, F. K., Alfatihah, P. A., Sari, N. P., Dewi, A. F., Putri, Y. N., & Zuaem. 2021. *Pengembangan Objek Wisata Kampung Wisata Sasak Ende Melalui Penataan Destinasi Melalui Optimalisasi Digital Promotion dan Sumber Daya Manusia di Desa Sengkol*. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 4(4), 514–523. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i4.911>

## SUMBER LAINNYA

<https://bujurnews.com.DPRD> soroti sampah di Mangrove Berbas Pantai. 12 September 2024

<https://inspirasa.co>. Perbaikan dan Rehabilitas Infrastruktur Bontang Mangrove Park. 5 Agustus 2024

<https://citytourism.bontangkota.go.id>. Profil Wisata Kota Bontang. 9 Desember 2024

